

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dari pendapat diatas sudah jelas bahwa peserta didik dan generasi muda pada umumnya harus dibina dalam pertumbuhan dan perkembangannya demi mencapai cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan kesejahteraannya. Hal ini tercantum dalam Sistem Pendidikan Nasional dan Sistem Kesehatan Nasional. Untuk itu, salah satu bidang yang terpenting adalah bidang kesehatan sekolah (Sadjimin dan Witichar, 2009:46).

Salah satu usaha yang dilakukan dan terus dikembangkan adalah Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat atau yang disebut dengan Program SDBS. Program SDBS dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, khusus pengembangan SDBS tingkat sekolah dasar penyelenggaraannya bersama-sama dengan lembaga pendidikan mulai tingkat daerah sampai tingkat pusat. Program SDBS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat yang dapat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan hidup, sebagai syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal, dan selanjutnya menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Berdasarkan data Rencana Strategis Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dijelaskan bahwa salah satu program pembangunan yang menjadi prioritas adalah peningkatan kesehatan bagi seluruh masyarakat dan salah satunya melalui program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) yang meliputi kegiatan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat. Melalui perpaduan antara pendidikan dengan upaya pelayanan kesehatan maka kegiatan pendidikan kesehatan merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum sekolah. Pelayanan kesehatan merupakan upaya kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas belajar dan berprestasi belajar. Sedangkan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat merupakan gabungan antara upaya pendidikan dan upaya kesehatan untuk dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari peserta didik (Dikes Prov. Gorontalo, 2014). Berdasarkan data Kota Gorontalo sangat memperhatikan peningkatan kualitas kesehatan dengan melakukan berbagai program lintas sektor seperti kerjasama pihak Dinas Kesehatan dengan Dinas Pendidikan dalam melaksanakan program pembinaan kesehatan lingkungan sekolah melalui promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas. (Profil Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2017).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang harus dijaga kesehatannya. Pada umumnya siswa kurang memperdulikan kebersihan lingkungan sekolah padahal kebersihan merupakan pangkal dari kesehatan. Upaya menjaga

kesehatan lingkungan sekolah yang dilakukan guru melalui penyampaian informasi dan nasehat pada siswa untuk selalu menjaga kebersihan, mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun kelas belum memberikan dampak yang lebih baik pada siswa. Selain itu pembagian jadwal petugas kebersihan harian, kerja bakti di sekolah dan membuat lomba kebersihan antar kelas ternyata hanya memberikan efek perubahan sementara pada siswa dan setelah itu siswa tidak peduli lagi dengan kesehatan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di beberapa sekolah dasar di Kota Gorontalo menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat kepedulian siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah masih kurang, kondisi ini dapat dilihat dari beberapa hal seperti siswa masih sering membuang sampah sembarangan, masih ada siswa yang tidak membersihkan WC setelah membuang air kecil maupun membuang air besar sehingga WC menjadi bau dan jorok, terdapat tumpukan sampah di sudut kelas dan masih banyak ditemukan sampah-sampah yang berada di laci meja belajar walaupun telah ada jadwal petugas kebersihan kelas. Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa masih rendahnya kepedulian siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah karena penyampaian guru tentang perlunya menjaga kebersihan dan tulisan buanglah sampah pada tempatnya merupakan hal yang biasa-biasa saja sehingga kurang efektif untuk merangsang kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu siswa juga kurang menyadari dampak buruk dari lingkungan sekolah yang kotor.

Sehubungan dengan masalah di atas, maka diperlukan upaya untuk melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pada siswa SDN 33 Kota Gorontalo. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan sekolah pembinaan kesehatan lingkungan merupakan tugas pihak sekolah. Pelaksanaan pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut dapat ditinjau dari dua segi, yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik meliputi bangunan sekolah, peralatan sekolah, perlengkapan, sanitasi yang meliputi penyediaan air bersih, pemeliharaan penampungan air bersih, pengadaan dan pemeliharaan air limbah, pemeliharaan WC/ Kamar Mandi, pemeliharaan kebersihan dan kerapihan ruang kelas, perpustakaan, pengadaan dan pemeliharaan warung/ kantin sekolah, dan pengadaan dan pemeliharaan pagar sekolah. Sedangkan aspek mental meliputi penghuni-penghuni sekolah tersebut, menyangkut hubungan murid, guru, orang tua murid, tenaga administrasi sekolah, dan petugas-petugas kesehatan SDBS. Pelaksanaan kegiatan pembinaan kesehatan lingkungan dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan (penyusunan POA), pelatihan (meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaksana dan petugas SDBS), dan pengawasan (meliputi pembinaan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten maupun petugas SDBS).

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Pihak sekolah kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah.
- b. Upaya yang dilakukan guru belum memberikan dampak positif terhadap kepedulian siswa tentang kesehatan lingkungan sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana evaluasi program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo.
- b. Untuk mengetahui evaluasi program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan masukan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri

Gorontalo khususnya yang akan menyusun penelitian tentang program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah

b. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dalam rangka melaksanakan pembinaan kesehatan lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar.c

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat (SDBS) di SDN 33 Kota Gorontalo.